

Katalog : 7102019.62

NILAI TUKAR PETANI KALIMANTAN TENGAH 2015



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

NILAI TUKAR PETANI KALIMANTAN TENGAH 2015

<http://kalteng.bps.go.id>



NILAI TUKAR PETANI KALIMANTAN TENGAH 2015

ISSN : 2354-7618
Nomor Publikasi : 62540.1601
Katalog BPS : 7102019.62

Ukuran Buku : 14,8 x 21 cm
Jumlah Halaman : xii + 52 halaman

Naskah:
Bidang Statistik Distribusi

Gambar Kulit dan Tata Letak:
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan Oleh:
© BPS Provinsi Kalimantan Tengah

Dicetak oleh :
CV Azka Putra Pratama

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Tim Penyusunan Naskah:

Penanggung Jawab Umum : Hanif Yahya
Editor Penanggung Jawab Teknis : Bambang Supriono
Penyusun : Endah Kurniawati

Gambar Kulit dan Tata Letak:

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik
Koordinator : Bob Setiabudi
Gambar Kulit : Eddy Surahman
Penyunting : Yoga Sasmita
Tata Letak : Vina Natalia

<http://kalteng.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi Nilai Tukar Petani Provinsi Kalimantan Tengah 2015 merupakan lanjutan penerbitan tahun sebelumnya oleh BPS Provinsi Kalimantan Tengah. Data statistik nilai tukar di tingkat petani produsen, disajikan dengan dua pendekatan yaitu Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Usaha Rumah tangga Pertanian (NTUP). Cakupan subsektor meliputi tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan.

Data yang disajikan berupa angka indeks harga yang diterima/dibayar petani, yang dikompilasi berdasarkan metode tahun dasar 2012 (2012=100). Angka indeks disusun dari hasil pengamatan harga yang dilakukan secara berkala setiap bulan selama tahun 2015. Data harga yang dicakup adalah harga penjualan paket komoditas hasil pertanian dan harga barang/jasa di pasaran, baik untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga petani maupun biaya selama proses produksi. Adapun cakupan wilayah pengamatan meliputi seluruh wilayah kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah.

Dalam penyusunan publikasi ini tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kelemahan atau kekurangan. Untuk itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan di masa mendatang. Kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan publikasi ini, kami sampaikan ucapan terima kasih.

Palangka Raya, April 2016
BPS Provinsi Kalimantan Tengah,
Kepala,



Hanif Yahya, S.Si, M.Si

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xi
I. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Kegunaan	2
1.3 Ruang Lingkup	3
II. Konsep dan Definisi	5
III. Metodologi	9
3.1 Metodologi Pengumpulan Data	9
3.2 Pemilihan Sampel (Kecamatan)	10
3.3 Klasifikasi Indeks	10
3.4 Formula Indeks	11
IV. Diagram timbang	15
4.1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	15
4.2 Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	16
V. Ulasan	19
5.1 Nilai Tukar Petani (NTP)	19
5.2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	20
5.3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	21
5.4. NTP Menurut Subsektor	23
5.5. Inflasi/Deflasi Pedesaan	29
5.6. Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Pertanian (NTUP)	31
Tabel-tabel	33

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indeks Harga yang Diterima Petani (It), Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Pertanian (NTUP) Kalimantan Tengah, 2015 (2012=100).	35
Tabel 2	Indeks Harga yang Diterima Petani (It), Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Pertanian (NTUP) Subsektor Tanaman Pangan, 2015 (2012=100).....	36
Tabel 3	Indeks Harga yang Diterima Petani (It), Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Pertanian (NTUP) Subsektor Hortikultura, 2015 (2012=100).....	37
Tabel 4	Indeks Harga yang Diterima Petani (It), Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), Nilai Tukar Petani (NTP), dan Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Pertanian (NTUP) Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR), 2015 (2012=100)	38
Tabel 5	Indeks Harga yang Diterima Petani (It), Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Pertanian (NTUP) Subsektor Peternakan, 2015 (2012=100).....	39
Tabel 6	Indeks Harga yang Diterima Petani (It), Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Pertanian (NTUP) Subsektor Perikanan, 2015 (2012=100)	40
Tabel 7	Indeks Harga yang Diterima Petani (It), Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Pertanian (NTUP) Subsektor Perikanan Tangkap, 2015 (2012=100).....	41

Tabel 8	Indeks Harga yang Diterima Petani (It), Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Usaha Rumah tangga Pertanian (NTUP) Subsektor Perikanan Budidaya, 2015 (2012=100).....	42
Tabel 9	Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Konsumsi Rumah Tangga (KRT) Subsektor Tanaman Pangan, 2015 (2012=100).....	43
Tabel 10	Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) BPPBM Subsektor Tanaman Pangan, 2015 (2012=100).....	44
Tabel 11	Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Konsumsi Rumah Tangga (KRT) Subsektor Hortikultura, 2015 (2012=100)	45
Tabel 12	Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) BPPBM Subsektor Hortikultura, 2015 (2012=100).....	46
Tabel 13	Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Konsumsi Rumah Tangga (KRT) Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR), 2015 (2012=100).....	47
Tabel 14	Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) BPPBM Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR), 2015 (2012=100)	48
Tabel 15	Indeks Konsumsi Rumah Tangga (KRT) Subsektor Peternakan, 2015 (2012=100).....	49
Tabel 16	Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) BPPBM Subsektor Peternakan, 2015 (2012=100).....	50
Tabel 17	Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) KRT Perikanan, 2015 (2012=100).....	51
Tabel 18	Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) BPPBM Perikanan, 2015 (2012=100).....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Perkembangan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani, NTP dan NTUP Menurut Subsektor Januari – Desember 2015	21
Gambar 2.	Perkembangan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani, NTP dan NTUP Subsektor Tanaman Pangan, Januari-Desember 2015	24
Gambar 3.	Perkembangan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani, NTP dan NTUP Subsektor Hortikultura, Januari-Desember 2015	25
Gambar 4.	Perkembangan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani, NTP dan NTUP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Januari-Desember 2015.....	26
Gambar 5.	Perkembangan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani, NTP dan NTUP Subsektor Peternakan, Januari-Desember 2015	28
Gambar 6.	Perkembangan Indeks harga yang Diterima/Dibayar Petani, NTP dan NTUP Subsektor Perikanan, Januari-Desember 2015	29
Gambar 7.	Perkembangan Inflasi/Deflasi Pedesaan, Januari-Desember 2015	30
Gambar 8.	Perkembangan NTP dan NTUP, Januari-Desember 2015	31

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai wilayah agraris, struktur perekonomian di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah masih bertumpu pada sumber pertumbuhan di sektor pertanian. Hal ini terlihat pada sebagian besar masyarakat yang menggantungkan kehidupan mereka di sektor ini. Oleh karenanya, berbagai program pemerintah daerah diarahkan pada penguatan struktur dan pengembangan potensi pada lima subsektor utama meliputi tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan. Disisi lain, upaya pembinaan terhadap petani, termasuk peternak dan nelayan, dan para pelaku ekonomi di bidang pertanian menjadi semakin strategis dalam rangka meningkatkan nilai tukar hasil produksi. Secara umum, tingkat kemampuan atau daya beli masyarakat petani memiliki korelasi positif terhadap nilai tambah yang mampu diciptakan pasca proses produksi. Tujuan akhir dari berbagai program pemerintah di sektor pertanian adalah meningkatnya daya beli masyarakat petani, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan di sektor pertanian, diperlukan data atau informasi yang relevan dan komprehensif. Salah satu pendekatan (*proxy*) indikator untuk mengukur tingkat kemampuan atau daya beli (*term of trade*) petani produsen adalah melalui data statistik Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Pertanian (NTUP). Secara sederhana, NTP merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dari hasil produksi terhadap indeks harga yang dibayar petani, baik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumahtangga maupun proses produksi. Sedangkan NTUP, merupakan perbandingan antara indeks

harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani khusus untuk proses produksi, tanpa memperhitungkan indeks harga kebutuhan konsumsi rumahtangga.

Dalam menyusun dan membandingkan nilai tukar, digunakan pendekatan melalui metode tahun dasar, yakni tahun dasar 2012 ($2012=100$). Pemilihan tahun dasar terkait dengan penggunaan asumsi kondisi perekonomian yang dianggap paling ideal, terutama dalam hal stabilitas ekonomi pada kurun waktu tertentu. Sehingga, pola penggunaan teknologi usaha, produksi, dan konsumsi yang digunakan sebagai asumsi mengacu pada kondisi pada tahun dasar. Sedangkan dalam penyusunan angka indeks didasarkan pada perubahan tingkat harga komoditas yang dipantau setiap bulan. Penghitungan NTP dan NTUP mengacu pada lima subsektor meliputi tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan. Secara umum, penghitungan NTP dan NTUP menghasilkan tiga kemungkinan yaitu :

1. $NTP > 100$, berarti kemampuan/daya beli petani pada suatu periode tertentu dianggap lebih baik dibandingkan keadaan pada tahun dasar.
2. $NTP = 100$, berarti kemampuan/daya beli petani pada suatu periode tertentu sama dengan keadaan pada tahun dasar.
3. $NTP < 100$, berarti kemampuan/daya beli petani pada suatu periode tertentu menurun dibandingkan keadaan pada tahun dasar.

1.2 Kegunaan

Secara garis besar, beberapa kegunaan data statistik Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Rumahtangga Petani (NTUP) adalah sebagai berikut.

- a. Indeks harga yang diterima petani (It), dapat dilihat fluktuasi tingkat harga hasil produksi petani produsen, termasuk peternak dan nelayan.
- b. Indeks harga yang dibayar petani (Ib), dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa baik yang dikonsumsi oleh rumah tangga petani (termasuk peternak dan nelayan) maupun kebutuhan selama proses produksi. Pada penghitungan NTUP, variabel konsumsi rumah tangga tidak disertakan dalam penghitungan indeks.
- c. NTP mempunyai kegunaan untuk mengukur kemampuan atau daya tukar produk yang dijual petani terhadap barang/jasa yang dibutuhkan petani, baik untuk konsumsi rumah tangga maupun proses produksi.
- d. NTUP mempunyai kegunaan untuk mengukur kemampuan atau daya tukar produk yang dijual petani dengan barang/jasa yang dibutuhkan untuk proses produksi.

1.3 Ruang Lingkup

Sektor pertanian yang dicakup dalam perhitungan NTP meliputi subsektor tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan. Pada subsektor perikanan, dibedakan antara kelompok perikanan tangkap dan perikanan budidaya.

Wilayah kabupaten yang tercakup dalam penghitungan NTP dan NTUP di Kalimantan Tengah meliputi 13 kabupaten yaitu Kotawaringin Barat, Kotawaringin Timur, Kapuas, Barito Selatan, Barito Utara, Barito Timur, Sukamara, Lamandau, Seruyan, Katingan, Pulang Pisau, Gunung Mas, dan Murung Raya.

II. KONSEP DAN DEFINISI

Beberapa konsep dan definisi operasional yang digunakan dalam penyusunan NTP dan NTUP antara lain:

- 2.1 Nilai Tukar Petani (NTP)** adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib), dimana komponen Ib termasuk kebutuhan rumahtangga dan Biaya Produksi & Penambahan Barang Modal (BPPBM) yang dinyatakan dalam persentase.
- 2.2 Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Pertanian (NTUP)** adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib), dimana komponen Ib hanya termasuk BPPBM yang dinyatakan dalam persentase.
- 2.3 Indeks harga yang diterima petani (It)** adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produk pertanian di tingkat petani produsen.
- 2.4 Indeks harga yang dibayar petani (Ib)** adalah indeks harga yang menunjukan perkembangan tingkat harga barang dan jasa, baik kebutuhan konsumsi rumahtangga maupun proses produksi pertanian.
- 2.5 Petani** adalah orang yang mengusahakan usaha pertanian (tanaman bahan makanan dan tanaman perkebunan rakyat) atas resiko sendiri dengan tujuan untuk dijual, baik sebagai petani pemilik tanah maupun petani penggarap (sewa/kontrak/bagi

hasil). Orang yang bekerja di sawah/ladang orang lain dengan mengharapkan upah (buruh tani) bukan termasuk petani.

2.6 Harga yang diterima petani adalah rata-rata harga produsen dari hasil produksi petani sebelum ditambah biaya transportasi dan pengepakan ke dalam harga penjualannya. Atau dengan kata lain, merupakan harga di tingkat *farm gate* (harga di ladang/sawah setelah pemetikan). Harga rata-rata adalah harga yang bila dikalikan dengan volume penjualan akan mencerminkan total uang yang diterima petani. Data harga tersebut dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan petani produsen.

2.7 Harga yang dibayar petani adalah rata-rata harga eceran barang/jasa yang dikonsumsi/dibeli oleh petani baik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumahtangga maupun untuk keperluan produksi pertanian seperti biaya faktor produksi, non faktor produksi, dan penambahan barang modal. Harga barang-barang untuk keperluan produksi pertanian dapat diperoleh langsung dari petani, sedangkan harga barang-barang untuk konsumsi rumah tangganya dicatat dari hasil wawancara langsung dengan pedagang/penjual barang/jasa di pasar pedesaan terpilih.

2.8 Pasar adalah suatu tempat terjadinya transaksi antara penjual dan pembeli atau tempat yang biasanya terdapat penawaran dan permintaan. Dari kecamatan yang terpilih sebagai wilayah

sampel, dipilih pasar yang akan diteliti yaitu pasar yang cukup mewakili dengan syarat antara lain paling besar, banyak pembeli dan penjual, jenis barang-barang yang diperjual belikan cukup bervariasi, terletak di desa rural, dan terjamin kontinuitas perolehan data setiap bulan.

- 2.9 Harga eceran pedesaan** adalah harga transaksi eceran antara pedagang dan pembeli di pasar setempat untuk setiap komoditas yang dibeli dengan tujuan untuk dikonsumsi sendiri dan bukan untuk dijual kepada pihak lain. Harga yang dicatat adalah harga modus (yang terbanyak muncul) dari hasil transaksi beberapa pedagang, atau harga rata-rata dari beberapa pedagang/penjual yang diobservasi.
- 2.10 Paket komoditas** adalah sekelompok komoditas terpilih dari hasil produksi pertanian yang dihasilkan oleh petani dan barang/jasa yang digunakan baik untuk proses produksi pertanian maupun untuk keperluan rumah tangga petani pada suatu periode tertentu.
- 2.11 Diagram Timbang** adalah bobot/nilai masing-masing komoditas hasil produksi pertanian dan barang/jasa yang termasuk dalam paket komoditas.
- 2.12 Tahun Dasar** adalah periode waktu yang ditetapkan sebagai dasar penghitungan angka indeks.

III. METODOLOGI

3.1 Metodologi Pengumpulan Data

Pengumpulan data harga dilakukan melalui wawancara langsung kepada petani atau pedagang/penjual barang/jasa dengan menggunakan beberapa instrumen daftar pertanyaan pada Survei Harga Produsen dan Konsumen Pedesaan sebagai berikut :

1. Daftar HKD-1, digunakan untuk mencatat harga yang dibayar oleh konsumen pedesaan kelompok makanan.
2. Daftar HKD-2.1 dan HKD-2.2, digunakan untuk mencatat harga yang dibayar oleh konsumen pedesaan kelompok non makanan.
3. Daftar HD-1 dan HD-2, digunakan untuk mencatat harga produsen yang diterima petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada subsektor tanaman pangan dan hortikultura.
4. Daftar HD-3, digunakan untuk mencatat harga produsen yang diterima petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada subsektor tanaman perkebunan rakyat (TPR).
5. Daftar HD-4, digunakan untuk mencatat harga produsen yang diterima petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada subsektor peternakan.
6. Daftar HD-5.1 dan HD-5.2, digunakan untuk mencatat harga produsen yang diterima petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada subsektor perikanan (Penangkapan Ikan dan Budidaya Ikan).

7. Daftar HD-6, digunakan untuk mencatat harga produsen yang diterima dan harga produsen yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada subsektor kehutanan.

3.2 Pemilihan Sampel (Kecamatan)

Pemilihan sampel kecamatan didasarkan pada rancangan sampling dua tahap, yaitu :

1. Tahap pertama, setiap kabupaten dipilih sejumlah kecamatan yang merupakan daerah sentra produksi pertanian secara *purposive sampling*.
2. Tahap kedua, dari kecamatan terpilih dipilih pasar yang dianggap dominan dan terdekat dengan sentra produksi pertanian sesuai dengan daftar yang dikirim kepada masing-masing kabupaten.

3.3 Klasifikasi Indeks

Dalam penyusunan angka indeks, digunakan beberapa variabel sebagai berikut :

1. Indeks harga yang diterima petani (It), terdiri dari :
 - a. Indeks Subsektor Tanaman Pangan (kelompok pada dan palawija).
 - b. Indeks Subsektor Hortikultura (kelompok sayur-sayuran dan buah-buahan).
 - c. Indeks Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR).
 - d. Indeks Subsektor Peternakan (kelompok ternak besar, ternak kecil, unggas, dan hasil ternak).
 - e. Indeks Subsektor Perikanan (kelompok penangkapan ikan dan budidaya ikan).

2. Indeks harga yang dibayar petani (Ib), terdiri dari :
 - a. Indeks Konsumsi Rumah Tangga (KRT), berasal dari beberapa kelompok pengeluaran sebagai berikut :
 - (1) Bahan makanan
 - (2) Makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau
 - (3) Perumahan
 - (4) Sandang
 - (5) Kesehatan
 - (6) Pendidikan, rekreasi, dan olahraga
 - (7) Transportasi dan komunikasi
 - (8) Pengeluaran Lainnya
3. Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM), meliputi beberapa kelompok sebagai berikut :
 - (1) Bibit
 - (2) Pupuk dan obat-obatan
 - (3) Transportasi
 - (4) Pengeluaran Lainnya
 - (5) Barang Modal
 - (6) Upah buruh

3.4 Formula Indeks

Formula atau rumus yang digunakan dalam perhitungan indeks harga yang diterima (It) dan indeks yang dibayar petani (Ib) adalah formula indeks Laspeyres yang dikembangkan (*Modified Laspeyres Indices*) yaitu :

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^m \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} \times P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^m P_{oi} Q_{oi}} \times 100$$

Keterangan :

I_n = Indeks harga bulan ke-n baik It maupun Ib

P_{ni} = Harga untuk jenis barang ke-i pada bulan berlaku (n)

$P_{(n-1)i}$ = Harga untuk jenis barang ke-i pada bulan sebelumnya (n-1)

$\frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}}$ = Relatif harga bulan ke-n dibanding ke-(n-1) untuk jenis barang ke-i

P_{oi} = Harga untuk jenis barang ke-i pd thn dasar/periode dasar

Q_{oi} = Kuantitas untuk jenis barang ke-i pada tahun dasar/periode dasar

m = banyak jenis barang yang tercakup dalam paket komoditas

Beberapa asumsi dalam penyusunan formula tersebut adalah :

- 1) *Trend* harga tidak dipengaruhi oleh perbedaan kualitas atau spesifikasi komoditas
- 2) Perbedaan harga komoditas antar kabupaten tidak saling mempengaruhi
- 3) Dapat dilakukan penggantian spesifikasi atau kualitas jenis barang yang dianggap setara

Untuk mempermudah penghitungan di atas, digunakan rumus sebagai berikut :

$$DT_{oi} = \frac{NMS_{oi}}{\sum_{i=1}^T NMS_{oi}} \times 10000 \text{ Untuk penghitungan It} = \frac{DT_{ni}}{DT_{oi}}$$

$$DT_{oi} = \frac{P_{oi} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^B P_{oi} Q_{oi}} \times 10000 \text{ Untuk penghitungan Ib} = \frac{DT_{ni}}{DT_{oi}}$$

dimana

$$DT_{ni} = \frac{DT_{(n-1)i} \times RH_{ni}}{100}$$

DT_{oi} = Diagram timbangan dasar untuk komoditas i

- DT_{ni} = Diagram timbangan bulan ke-n untuk komoditas i
 $DT_{(n-1)i}$ = Diagram timbangan bulan ke-(n-1) untuk komoditas i
 NMS_{oi} = Nilai market surplus dasar untuk komoditas i
 $P_{oi}Q_{oi}$ = Nilai konsumsi dasar untuk komoditas i
 T = Jumlah komoditas pada paket komoditas sektor pertanian
 B = Jumlah komoditas pada sektor konsumsi dan biaya produksi

Adapun formula untuk menghitung NTP adalah :

$$NTP = \frac{I_t}{I_b} \times 100$$

Sedangkan formula untuk menghitung NTUP adalah :

$$NTUP = \frac{I_t}{I_{BPPBM}} \times 100$$

Keterangan :

- NTP = Nilai Tukar Petani
 $NTUP$ = Nilai Tukar Usaha Rumah tangga Pertanian
 I_t = Indeks Harga Yang Diterima Petani
 I_b = Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Indeks Konsumsi Rumah Tangga + Indeks BPPBM)
 I_{BPPBM} = Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal

IV. DIAGRAM TIMBANG

4.1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Penimbang yang digunakan adalah nilai produksi yang dijual petani dari tiap jenis barang hasil pertanian tanaman padi dan palawija, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan. Sebagai data pokok dalam menyusun diagram timbang, diperlukan tiga macam data yaitu kuantitas produksi, harga produsen, dan persentase barang yang dijual (*marketed surplus ratio*).

1. Kuantitas Produksi Tiap Jenis Tanaman

Data kuantitas produksi untuk sektor tanaman padi dan palawija, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan diperoleh dari survei rutin Statistik Pertanian, Sensus Pertanian 2003/2004, Survei Peternakan Nasional (SPN) 2006, Survei Penangkapan Ikan (SPI), Survei Budidaya Ikan (SBI), Survei Penggantian Tahun Dasar (SPTD tahun 2006, 2007 dan 2012) dan data dari Dinas Perikanan dan Kelautan serta Direktorat Perkebunan Departemen Pertanian. Data produksi tersebut selanjutnya disesuaikan ke kondisi tahun dasar dengan mempertimbangkan indeks produksinya.

2. Harga Produsen

Data harga produsen pada tahun dasar diperoleh dari hasil pencacahan daftar HD-1, HD-2, HD-3, HD-4, HD-5.1, dan HD-5.2 yang dilakukan setiap bulan selama setahun.

3. Persentase *Marketed Surplus*

Persentase *Marketed Surplus* adalah perbandingan antara nilai produksi yang dijual petani dengan nilai produksi yang dihasilkan per

jenis komoditi pertanian. Data ini diperoleh dari hasil pengolahan Survei Penggantian Tahun Dasar (SPTD) tahun 2006/2007 untuk penghitungan tahun dasar 2007 dan hasil pengolahan SPDT tahun 2012 untuk penghitungan tahun dasar 2012. Selain itu dilengkapi dengan hasil Sensus Pertanian (ST) 2003/2004 dan Sensus Pertanian 2013.

4.2 Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Penimbang setiap jenis barang yang tercakup dalam pengeluaran konsumsi rumah tangga, biaya produksi dan penambahan barang modal adalah keseluruhan nilai setiap jenis barang dan jasa yang dibeli petani, tidak termasuk nilai barang yang diproduksi sendiri.

1. Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (KRT)

Sumber data diperoleh dari hasil Survei Penggantian Tahun Dasar (SPTD) 2006/2007 dan SPDT tahun 2012, yang meliputi rumah tangga petani padi dan palawija, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan dan perikanan. Data konsumsi rumah tangga (KRT) juga dilengkapi dari hasil pengolahan SUSENAS 2005 dan 2011 untuk konsumsi rumah tangga daerah pedesaan. Data tersebut disesuaikan dengan kondisi tahun 2007 dan 2012 dengan mempertimbangkan indeks konsumsi rumah tangga (IKRT) pedesaan yang sudah ada.

Mengingat penimbang yang diinginkan adalah jumlah nilai konsumsi seluruh rumahtangga petani per sektor selama setahun, maka nilai konsumsi yang didapat dari hasil SPTD ini harus dikalikan dengan jumlah petani atau rumahtangga pada masing masing subsektor selama periode waktu setahun. Data jumlah petani atau rumahtangga per subsektor diperoleh dari survei pertanian (ST). Untuk kelompok makanan, karena ada data SPTD khusus kelompok makanan

dalam mingguan, maka harus dikalikan dengan jumlah minggu dalam setahun, yakni 52,14 minggu, sementara untuk kelompok bukan makanan datanya bulanan, maka dikalikan dua belas.

2. Kelompok Biaya Produksi dan Penanaman Barang Modal (BPPBM)

Penimbang untuk kelompok ini adalah pengeluaran ongkos/biaya yang dikeluarkan oleh petani tetapi tidak termasuk ongkos produksi yang berasal dari produksi sendiri. Data tersebut diperoleh dari hasil pengolahan SPTD 2006/2007 dan Sensus Pertanian 2003/2004 untuk tahun dasar 2007 sedangkan untuk tahun dasar 2012 penimbang kelompok ini diperoleh dari hasil SPDT 2012 dan Sensus Pertanian 2013, dengan mempertimbangkan juga hasil Survei Struktur Ongkos Usaha Tani. Penimbang untuk sub kelompok barang modal, yaitu barang yang penggunaannya tahan lama (*durable goods*) seperti cangkul, bajak dan lainnya juga diperoleh dari pengolahan SPTD 2006/2007 dan SPDT 2012 serta Sensus Pertanian 2003/2004 dan Sensus Pertanian 2013.

V. ULASAN

5.1 Nilai Tukar Petani (NTP)

Selama tahun 2015, NTP Kalimantan Tengah tercatat 98,66 atau mengalami penurunan sebesar 2,59 persen dibandingkan tahun 2014. Penurunan ini dipengaruhi oleh menurunnya NTP keseluruhan subsektor meliputi tanaman perkebunan rakyat sebesar 5,37 persen, hortikultura sebesar 2,58 persen, peternakan sebesar 0,67 persen, tanaman pangan sebesar 0,55 persen, dan perikanan sebesar 0,19 persen. Dilhat dari sisi indeks harga, penurunan NTP disebabkan oleh peningkatan indeks harga yang diterima petani sebesar 3,48 persen, lebih rendah dibandingkan indeks harga yang dibayar petani sebesar 6,21 persen. Secara umum, meskipun terjadi peningkatan pendapatan petani produsen dari penjualan hasil produksi, namun nilai tukarnya masih belum mampu mengimbangi tingginya fluktuasi harga barang dan jasa di pasaran.

Selama Januari-Desember 2015, NTP mengalami fluktuasi antar triwulan. Selama triwulan I relatif mengalami penurunan secara konsisten setiap bulan. Penurunan berlangsung hingga memasuki triwulan II dan mulai terdapat peningkatan selama Juni 2015 sebesar 0,51 persen. Pertumbuhan NTP membaik hingga dua bulan berikutnya masing-masing sebesar 0,59 persen di Juli 2015 dan sebesar 0,09 persen di Agustus 2015. Namun demikian, penurunan NTP terjadi kembali hingga akhir tahun 2015. Penurunan terjadi memasuki September sebesar 0,67 persen dan diikuti sebesar 0,07 persen di Oktober 2016, sebesar 0,43 persen di November 2015, dan sebesar 0,40 persen di Desember 2015. Pada periode yang sama, NTP bulanan yang berada di bawah rata-rata terjadi di beberapa bulan tertentu yakni selama Mei-Juni 2015 dan September-Desember 2015. NTP tertinggi terjadi di

Januari 2015 sebesar 99,30 sedangkan terendah di Desember 2015 sebesar 97,74.

Tabel 5.1
Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani, NTP, dan NTUP
Januari-Desember 2015

Bulan	Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	NTP	NTUP
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	115,89	116,71	99,30	105,41
Februari	114,77	116,01	98,93	104,84
Maret	115,00	116,46	98,75	104,39
April	115,50	117,03	98,69	103,97
Mei	115,77	118,00	98,11	103,93
Juni	116,96	118,61	98,61	104,69
Juli	118,11	119,07	99,19	105,26
Agustus	118,42	119,27	99,29	105,40
September	117,42	119,06	98,62	104,26
Oktober	117,52	119,25	98,55	104,33
November	117,46	119,70	98,13	104,06
Desember	118,06	120,79	97,74	104,32
Rata-rata	116,74	118,33	98,66	104,57

5.2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

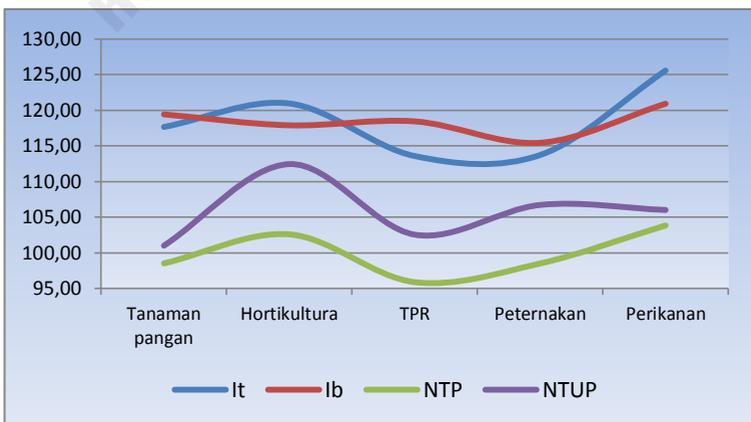
Selama setahun terakhir, indeks harga yang diterima petani meningkat 3,48 persen yakni dari 112,81 di tahun 2014 menjadi 116,74 di tahun 2015. Kenaikan indeks harga berasal dari keseluruhan subsektor meliputi perikanan sebesar 7,75 persen, tanaman pangan sebesar 5,77 persen, peternakan sebesar 4,99 persen, hortikultura sebesar 3,40

persen, dan tanaman perkebunan rakyat sebesar 0,39 persen. Indeks harga yang diterima petani tertinggi terjadi pada subsektor perikanan mencapai 125,56. Sementara itu, pada subsektor lainnya berkisar antara 117,65 sampai dengan 113,72.

5.3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Indeks harga yang di bayar petani relatif meningkat dari waktu ke waktu mengikuti fluktuasi harga barang dan jasa di pasaran. Dibandingkan tahun sebelumnya, indeks harga yang dibayar meningkat 6,21 persen selama tahun 2015. Peningkatan berasal dari meningkatnya indeks harga kebutuhan konsumsi rumah tangga dan biaya produksi pada keseluruhan subsektor masing-masing perikanan sebesar 7,75 persen, tanaman pangan sebesar 6,33 persen, peternakan sebesar 4,99 persen, hortikultura sebesar 3,40 persen, dan tanaman perkebunan rakyat sebesar 0,39 persen. Tingginya kenaikan indeks harga di subsektor perikanan dipengaruhi oleh lonjakan indeks harga dari 111,98 di tahun 2014 menjadi 120,91 di tahun 2015.

Gambar 1. Perkembangan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani, NTP dan NTUP Menurut Subsektor Januari – Desember 2015



Sementara itu, indeks harga yang dibayar petani pada subsektor lainnya masing-masing tanaman pangan sebesar 119,41, tanaman perkebunan rakyat sebesar 118,43, hortikultura sebesar 117,88, dan peternakan sebesar 115,43.

Tabel 5.2
Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani, NTP, dan NTUP
Menurut Subsektor, 2015

Subsektor	It	Ib	NTP	NTUP
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tanaman Pangan	117,65	119,41	98,52	101,01
Hortikultura	120,94	117,88	102,59	112,43
Tanaman Perkebunan Rakyat	113,57	118,43	95,91	102,56
Peternakan	113,72	115,43	98,52	106,72
Perikanan	125,56	120,91	103,85	106,01
• Tangkap	131,05	121,96	107,47	108,02
• Budidaya	115,10	118,90	96,80	101,95
Gabungan	116,74	118,33	98,66	104,57

Dilihat dari nilai tukarnya, sektor pertanian selama tahun 2015 masih bertumpu pada subsektor perikanan sebesar 103,85 dan hortikultura sebesar 102,60. Pada subsektor perikanan, nilai tukar masih didominasi oleh kelompok perikanan tangkap yang mencapai 107,47. Sedangkan pada kelompok perikanan budidaya relatif masih rendah yakni sebesar 96,80. Sementara itu, ketiga subsektor lainnya masih berada di bawah 100,00, yang mengindikasikan petani produsen pada subsektor tersebut secara umum relatif mengalami defisit dibandingkan kondisi pada tahun dasar. Implikasinya, keunggulan nilai tukar pada kedua subsektor tersebut belum mampu mengangkat posisi nilai tukar keseluruhan subsektor, sebagaimana terlihat pada NTP gabungan yang masih sebesar 98,66. Nilai tukar subsektor tanaman pangan dan

peternakan relatif seimbang masing-masing sebesar 98,53 dan 98,52. Sementara itu, nilai tukar subsektor tanaman perkebunan rakyat merupakan capaian terendah selama tahun 2015 yakni sebesar 95,90.

5.4. NTP Menurut Subsektor

Berdasarkan hasil pantauan harga komoditas pertanian di tingkat petani produsen di seluruh wilayah Provinsi Kalimantan Tengah selama tahun 2015, dapat dirinci menurut subsektor sebagai berikut :

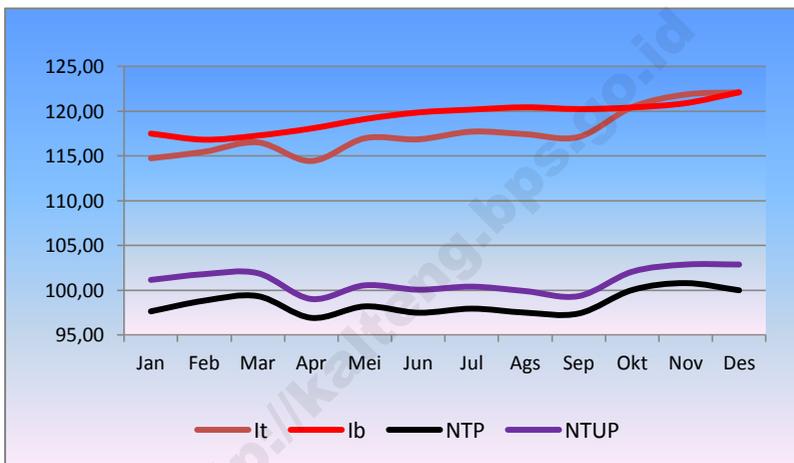
a. Subsektor Tanaman Pangan (NTPP)

Tanaman pangan merupakan subsektor yang paling strategis karena memiliki korelasi dengan pemenuhan kebutuhan primer masyarakat secara langsung. Selama tahun 2015, rata-rata NTP subsektor ini masih relatif rendah yakni sebesar 98,52 perbulan. Meskipun fluktuasi nilai tukar relatif terjadi hampir sepanjang tahun, namun mengalami peningkatan selama triwulan terakhir di tahun 2015. NTP selama tiga bulan terakhir tercatat sebesar 100,03 di Oktober 2015, sebesar 100,80 di November 2015, dan sebesar 100,00 di Desember 2015. Sedangkan NTP di bulan lainnya berkisar antara 96,93 sampai dengan 99,35. Secara umum, rendahnya NTP dipengaruhi oleh indeks harga yang diterima petani sebesar 117,65 perbulan atau lebih rendah dibandingkan indeks harga yang dibayar petani yang sebesar 119,41 perbulan.

Dilihat dari perkembangannya, NTP subsektor tanaman pangan mengalami penurunan di April 2015 sebesar 2,44 persen diikuti sebesar 0,72 persen di Juni 2015, sebesar 0,45 persen di Agustus 2015, sebesar 0,10 persen di September 2015, dan sebesar 0,80 persen di Desember 2015. Sementara itu, peningkatan tertinggi sebesar 2,69 persen yakni

dari 97,41 di September 2015 menjadi 100,03 di Oktober 2015. Sedangkan penurunan terbesar terjadi di April 2015 sebesar 2,44 persen yakni dari 99,35 di Maret 2015 menjadi 96,93 di April 2015. Penurunan terutama dipengaruhi oleh terjadinya panen raya di Kabupaten Katingan yang menyebabkan anjloknya harga gabah di tingkat petani.

Gambar 2. Perkembangan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani, NTP dan NTUP Subsektor Tanaman Pangan, Januari-Desember 2015



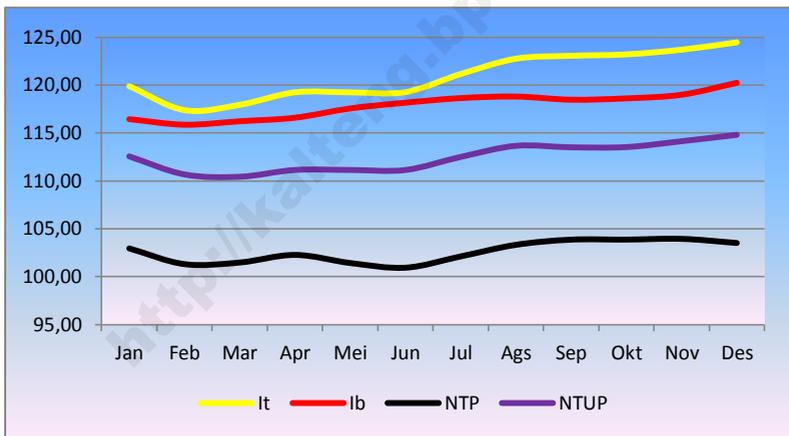
b. Subsektor Hortikultura (NTPH)

Selama Januari-Desember 2015, hortikultura merupakan subsektor dengan NTP tertinggi kedua setelah subsektor Perikanan dengan rata-rata sebesar 102,59 perbulan. Perkembangan subsektor hortikultura cenderung berfluktuasi hingga Triwulan IV. Peningkatan NTP yang cukup signifikan terjadi selama periode Juli-Agustus 2015 masing-masing sebesar 1,17 persen dan 1,18 persen. Meskipun cukup rendah, peningkatan masih terjadi hingga November 2015. Di akhir tahun 2015,

NTP subsektor hortikultura menurun 0,42 persen yakni dari 103,95 di November 2015 menjadi 103,52 di Desember 2015.

Pada periode yang sama, rata-rata indeks harga yang diterima petani tercatat 120,94 perbulan yang berasal dari kelompok sayur-sayuran sebesar 113,98 perbulan, buah-buahan sebesar 123,02 perbulan, dan tanaman obat sebesar 135,13 perbulan. Sedangkan rata-rata indeks harga yang dibayar petani mencapai 117,88 perbulan, terutama berasal dari indeks harga pemenuhan kebutuhan konsumsi rumah tangga sebesar 119,74 perbulan dan 107,56 perbulan.

Gambar 3. Perkembangan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani, NTP dan NTUP Subsektor Hortikultura, Januari-Desember 2015



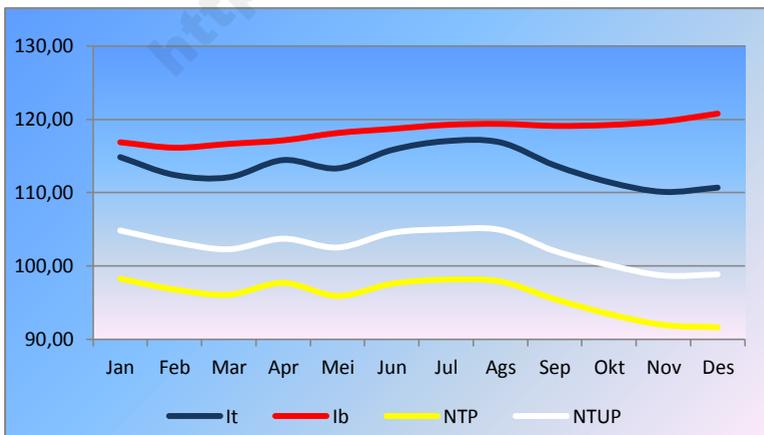
Dilihat dari perkembangannya, rata-rata kenaikan indeks harga yang diterima petani sebesar 0,35 persen perbulan, relatif lebih tinggi dibandingkan rata-rata indeks harga yang dibayar petani yang sebesar 0,29 persen perbulan. Secara umum, indeks harga penerimaan petani meningkat setiap bulan kecuali di Februari 2015 yang menurun 2,09

persen. Sementara itu, indeks harga yang dibayar petani juga menunjukkan pola yang sama, kecuali di Februari 2015 dan Desember 2015 yang mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,50 persen dan 0,28 persen.

c. Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)

Rata-rata NTP tanaman perkebunan rakyat selama setahun terakhir merupakan yang terendah dibandingkan keempat subsektor lainnya, yakni hanya sebesar 95,91 perbulan. Capaian yang cukup rendah terjadi selama tiga bulan terakhir meliputi Oktober 2015 sebesar 93,46 diikuti November 2015 sebesar 91,97 dan Desember 2015 sebesar 91,65. Salah satu penyebab rendahnya NTP pada subsektor ini adalah timpangnya tingkat indeks harga antara yang diterima dan dibayar petani. Rata-rata indeks harga yang diterima petani sebesar 113,57 perbulan, sedangkan indeks harga yang dibayar petani mencapai 118,43 perbulan.

Gambar 4. Perkembangan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani, NTP dan NTUP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Januari-Desember 2015



Capaian tertinggi indeks harga yang diterima petani terjadi di Juli 2015 sebesar 117,03 sedangkan yang terendah terjadi di November 2015 sebesar 110,11. Dibandingkan fluktuasi tingkat indeks harga yang dibayar petani, yang cenderung terus meningkat secara konsisten hingga akhir tahun, juga menyebabkan lemahnya kemampuan atau daya beli petani pada subsektor ini selama tahun 2015. Dilihat dari komposisinya, indeks harga untuk pengeluaran konsumsi rumahtangga sangat tinggi yakni mencapai 120,14 perbulan. Sementara itu, indeks harga untuk biaya produksi relatif lebih rendah yakni sebesar 118,43 perbulan.

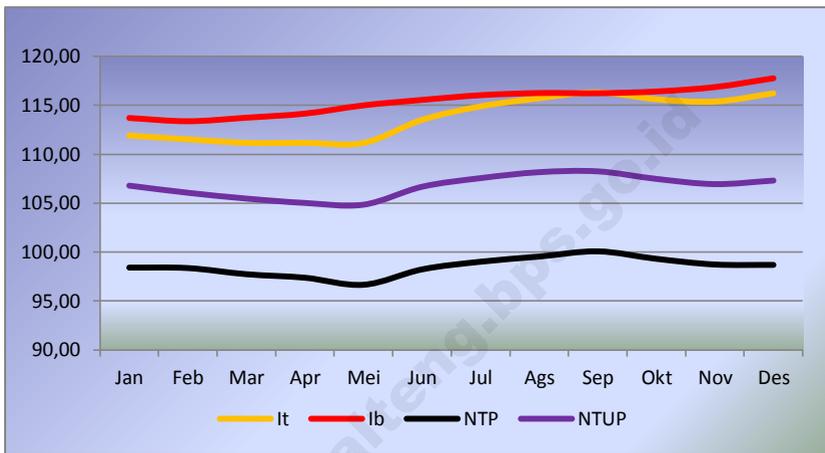
d. Subsektor Peternakan (NTPT)

Dibandingkan keempat subsektor lainnya, rata-rata NTP subsektor peternakan selama tahun 2015 tercatat 98,52 perbulan, lebih tinggi dari rata-rata NTP subsektor tanaman perkebunan rakyat. NTP tertinggi terjadi di September 2015 mencapai 100,08 sedangkan bulan lainnya relatif di bawah 100,00. Rendahnya NTP subsektor ini dipengaruhi oleh lebih tingginya rata-rata indeks harga yang dibayar petani dibandingkan indeks harga yang diterima petani.

Rata-rata indeks harga yang diterima petani sebesar 113,72 perbulan, terutama dipengaruhi oleh indeks harga kelompok ternak besar sebesar 116,75, ternak kecil sebesar 110,17, unggas sebesar 112,14, dan hasil ternak sebesar 123,21. Sementara itu, rata-rata indeks harga yang dibayar petani sebesar 115,43 perbulan terutama didominasi oleh indeks harga kebutuhan konsumsi rumahtangga sebesar 120,02 perbulan, diikuti oleh indeks harga biaya produksi sebesar 106,56 perbulan. Kenaikan yang cukup signifikan pada indeks harga yang diterima petani selama Juni-Juli 2015 masing-masing sebesar 2,12

persen dan 1,22 persen. Disisi lain, indeks harga yang dibayar petani cenderung meningkat setiap bulan kecuali di Februari 2015 dan September 2015 yang mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,29 persen dan 0,02 persen.

Gambar 5. Perkembangan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani, NTP dan NTUP Subsektor Peternakan, Januari-Desember 2015

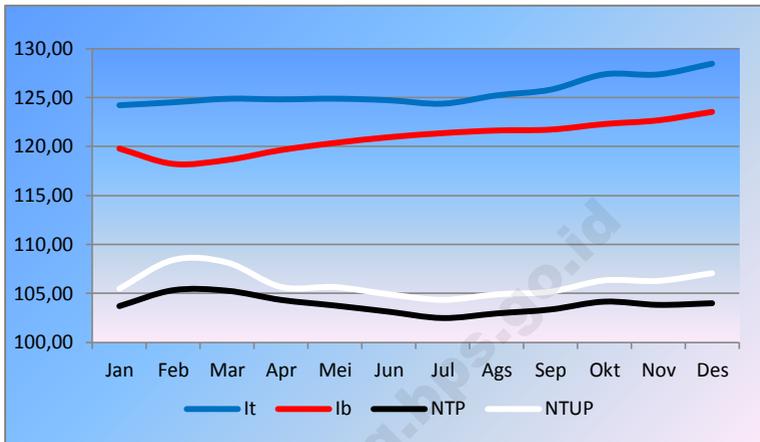


e. Subsektor Perikanan (NTN)

Selama tahun 2015, subsektor perikanan memiliki capaian rata-rata nilai tukar tertinggi dibandingkan subsektor lainnya yakni sebesar 103,85 perbulan. NTN tertinggi terjadi di Februari 2015 sebesar 105,32 dan nilai terendah pada Juli sebesar 102,48. Meskipun capaian nilai tukar cukup tinggi, namun relatif mengalami penurunan hampir setiap bulan hingga Juli 2015. Sedangkan sejak Agustus hingga akhir tahun relatif mengalami peningkatan setiap bulan, kecuali di November 2015 yang menurun 0,32 persen. Tingginya nilai tukar dipengaruhi oleh rata-rata indeks harga yang diterima nelayan mencapai 125,56 perbulan,

lebih tinggi dibandingkan indeks harga yang dibayar yang hanya 120,91 perbulan.

Gambar 6. Perkembangan Indeks harga yang Diterima/Dibayar Petani, NTP dan NTUP Subsektor Perikanan, Januari-Desember 2015



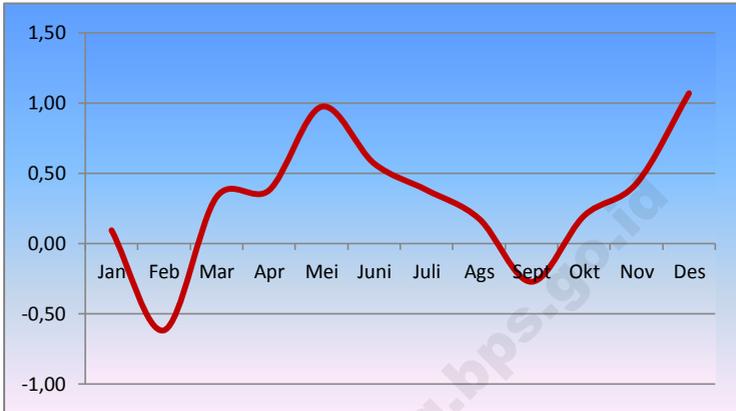
Indeks harga yang diterima nelayan masih didominasi oleh perikanan tangkap sebesar 131,05 perbulan, sedangkan dari perikanan budidaya relatif lebih rendah yakni sebesar 115,10 perbulan. Dilihat dari besarnya indeks harga, meskipun yang dibayar nelayan relatif lebih rendah daripada yang diterima, namun porsi pengeluaran masih dominan untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga.

5.5. Inflasi/Deflasi Pedesaan

Perubahan indeks harga kebutuhan konsumsi rumah tangga petani menggambarkan tingkat inflasi atau deflasi di wilayah pedesaan. Selama tahun 2015, perkembangan indeks harga di seluruh wilayah Provinsi Kalimantan Tengah relatif berfluktuasi. Deflasi terjadi di Februari 2015 dan September 2015 masing-masing sebesar 0,62 persen dan 0,27

persen. Inflasi tertinggi sebesar 1,07 persen terjadi di Desember 2015 yang dipengaruhi oleh lonjakan harga hampir seluruh barang dan jasa pada saat liburan Natal dan Tahun Baru.

Gambar 7. Perkembangan Inflasi/Deflasi Pedesaan, Januari-Desember 2015

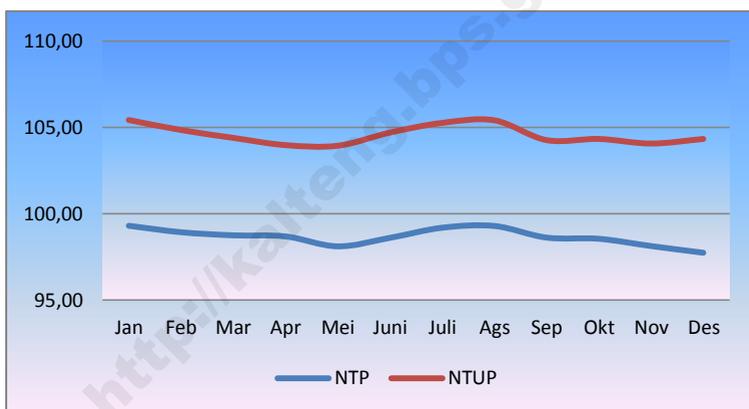


Laju inflasi selama tahun 2015 sebesar 3,74 persen, yang dipengaruhi oleh meningkatnya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 6,14 persen, makanan jadi sebesar 5,50 persen, sandang sebesar 5,16 persen, kesehatan sebesar 3,36 persen, pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 2,01 persen, serta perumahan sebesar 1,52 persen. Sedangkan kelompok transportasi dan komunikasi mengalami penurunan sebesar 5,58 persen. Kondisi ini sebagai dampak positif dari diberlakukannya kebijakan penurunan harga BBM oleh pemerintah sejak Januari 2015.

5.6. Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Pertanian (NTUP)

Nilai tukar usaha rumahtangga pertanian merupakan pengembangan metode penghitungan NTP. Dalam penghitungan NTP, komponen indeks harga yang dibayar petani mencakup pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dan biaya selama proses produksi. Sedangkan dalam penghitungan NTUP, indeks harga yang dibayar hanya berasal dari komponen pengeluaran yang digunakan selama proses produksi. Sehingga NTUP lebih mencerminkan kondisi usaha pertanian karena membandingkan antara indeks harga yang diterima dengan indeks harga yang dibayar untuk proses produksi.

Gambar 8. Perkembangan NTP dan NTUP, Januari-Desember 2015



Selama tahun 2015, rata-rata NTUP sebesar 104,57 perbulan atau tinggi dibandingkan NTP yang hanya sebesar 98,66 perbulan. Hal ini mengindikasikan bahwa indeks harga yang dibayar petani untuk konsumsi rumah tangga sangat berpengaruh dalam menurunkan nilai tukar. Dilihat dari komposisi tingkat pengeluaran petani selama 2015, indeks harga konsumsi rumahtangga cenderung lebih tinggi dibandingkan indeks harga biaya produksi.

Berdasarkan nilai tukar menurut subsektor, rata-rata NTUP tanaman pangan tercatat 101,01 perbulan, diikuti oleh hortikultura sebesar 112,43 perbulan, tanaman perkebunan rakyat sebesar 102,56 perbulan, peternakan sebesar 106,72 perbulan, dan perikanan sebesar 106,01 perbulan. Disparitas nilai tukar antara NTP dan NTUP paling signifikan terjadi pada subsektor hortikultura sebesar 9,84 perbulan, peternakan sebesar 8,20 perbulan, dan tanaman perkebunan rakyat sebesar 6,65 perbulan. Lebih tingginya disparitas nilai tukar tersebut menunjukkan porsi pengeluaran rumahtangga masih didominasi untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga dibandingkan untuk biaya produksi.

TABEL-TABEL

<http://kalteng.bps.go.id>

Tabel 1 Indeks Harga yang Diterima Petani (It), Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), Nilai Tukar Petani (NTP), dan Nilai Tukar Usaha Rumah tangga Pertanian (NTUP), 2015 (2012=100)

Bulan	Indeks yang Diterima Petani (It)	Indeks yang Dibayar Petani		Indeks Subsektor (Ib)	NTP	NTUP
		KRT	BPPBM			
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Januari	115,89	118,59	109,94	116,71	99,30	105,41
Februari	114,77	117,86	109,47	116,01	98,93	104,84
Maret	115,00	118,24	110,17	116,46	98,75	104,39
April	115,50	118,69	111,09	117,03	98,69	103,97
Mei	115,77	119,84	111,39	118,00	98,11	103,93
Juni	116,96	120,53	111,72	118,61	98,61	104,69
Juli	118,11	120,98	112,21	119,07	99,19	105,26
Agustus	118,42	121,20	112,35	119,27	99,29	105,40
September	117,42	120,86	112,62	119,06	98,62	104,26
Oktober	117,52	121,10	112,64	119,25	98,55	104,33
November	117,46	121,61	112,88	119,70	98,13	104,06
Desember	118,06	122,91	113,17	120,79	97,74	104,32

Tabel 2 Indeks Harga yang Diterima Petani (It), Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), Nilai Tukar Petani (NTP), dan Nilai Tukar Usaha Rumah tangga Pertanian (NTUP) Subsektor Tanaman Pangan, 2015 (2012=100)

Bulan	Indeks yang Diterima Petani		Indeks Subsektor (It)	Indeks yang Dibayar Petani		Indeks Subsektor (Ib)	NTP	NTUP
	Padi	Palawija		KRT	BPPBM			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	115,43	102,87	114,74	118,41	113,42	117,50	97,65	101,16
Februari	116,29	101,28	115,47	117,57	113,42	116,82	98,84	101,81
Maret	117,30	103,00	116,52	117,94	114,33	117,28	99,35	101,92
April	115,06	103,75	114,44	118,63	115,56	118,07	96,93	99,03
Mei	117,72	104,33	116,98	119,74	116,33	119,12	98,20	100,56
Juni	117,48	106,20	116,86	120,55	116,78	119,86	97,50	100,07
Juli	118,36	106,57	117,72	120,83	117,24	120,18	97,95	100,41
Agustus	118,15	105,12	117,44	121,09	117,54	120,44	97,51	99,91
September	117,75	106,40	117,13	120,76	117,89	120,28	97,38	99,36
Oktober	121,23	107,32	120,46	120,96	118,01	120,42	100,03	102,08
November	122,71	107,42	121,87	121,45	118,46	120,90	100,80	102,88
Desember	122,84	109,50	122,11	122,87	118,69	122,11	100,00	102,88

Tabel 3 Indeks Harga yang Diterima Petani (It), Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), Nilai Tukar Petani (NTP), dan Nilai Tukar Usaha Rumah tangga Pertanian (NTUP) Subsektor Hortikultura, 2015 (2012=100)

Bulan	Indeks yang Diterima Petani			Indeks Subsektor (It)	Indeks yang Dibayar Petani		Indeks Subsektor (Ib)	NTP	NTUP
	Sayur-sayuran	Buah-buahan	Tanaman Obat		KRT	BPPBM			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Januari	116,11	120,86	135,03	119,88	118,23	106,51	116,44	102,95	112,55
Februari	112,80	118,63	133,33	117,38	117,63	106,06	115,86	101,31	110,67
Maret	114,42	118,79	135,63	117,94	117,91	106,80	116,22	101,48	110,43
April	113,36	120,89	136,59	119,24	118,27	107,29	116,59	102,27	111,14
Mei	111,26	121,60	136,59	119,24	119,41	107,29	117,56	101,43	111,14
Juni	110,38	122,02	132,50	119,27	120,12	107,32	118,16	100,94	111,13
Juli	112,24	123,92	133,88	121,15	120,61	107,69	118,64	102,12	112,50
Agustus	113,69	125,58	134,92	122,75	120,75	108,00	118,80	103,32	113,66
September	116,06	125,23	132,49	123,05	120,28	108,41	118,47	103,87	113,50
Oktober	117,22	125,01	134,36	123,20	120,43	108,52	118,61	103,87	113,53
Nopember	116,30	125,93	137,06	123,69	120,91	108,37	118,99	103,95	114,14
Desember	113,97	127,72	139,23	124,46	122,36	108,41	120,23	103,52	114,80

Tabel 4 Indeks Harga yang Diterima Petani (It), Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), Nilai Tukar Petani (NTP), dan Nilai Tukar Usaha Rumah tangga Pertanian (NTUP) Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR), 2015 (2012=100)

Bulan	Indeks yang Diterima Petani	Indeks Subsektor (It)	Indeks yang Dibayar Petani		Indeks Subsektor (Ib)	NTP	NTUP
	Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)		KRT	BPPBM			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Januari	114,85	114,85	118,50	109,55	116,88	98,26	104,84
Februari	112,42	112,42	117,75	108,88	116,14	96,80	103,25
Maret	112,10	112,10	118,23	109,59	116,66	96,09	102,29
April	114,45	114,45	118,65	110,34	117,14	97,70	103,72
Mei	113,32	113,32	119,83	110,53	118,14	95,92	102,52
Juni	115,82	115,82	120,45	110,81	118,70	97,57	104,52
Juli	117,03	117,03	120,98	111,47	119,25	98,14	104,99
Agustus	116,86	116,86	121,17	111,39	119,39	97,88	104,91
September	113,73	113,73	120,81	111,46	119,11	95,48	102,04
Oktober	111,44	111,44	121,00	111,30	119,24	93,46	100,13
Nopember	110,11	110,11	121,54	111,56	119,73	91,97	98,70
Desember	110,69	110,69	122,73	111,98	120,78	91,65	98,85

Tabel 5 Indeks Harga yang Diterima Petani (It), Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), Nilai Tukar Petani (NTP), dan Nilai Tukar Usaha Rumah tangga Pertanian (NTUP) Subsektor Peternakan, 2015 (2012=100)

Bulan	Indeks Yang Diterima Petani				Indeks Subsektor (It)	Indeks Yang Dibayar Petani		Indeks Subsektor (Ib)	NTP	NTUP
	Ternak Besar	Ternak Kecil	Unggas	Hasil Ternak		KRT	BPPBM			
(1)	(2)	(3)	(4)		(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Januari	112,69	108,25	113,29	118,56	111,91	118,33	104,79	113,71	98,42	106,79
Februari	111,62	108,94	111,91	120,62	111,53	117,64	105,15	113,38	98,37	106,07
Maret	112,43	108,30	110,75	120,06	111,17	118,05	105,40	113,74	97,74	105,47
April	113,64	108,06	110,03	119,21	111,17	118,46	105,85	114,16	97,38	105,03
Mei	114,09	107,70	109,63	120,45	111,16	119,64	106,02	115,00	96,66	104,85
Juni	116,12	110,11	112,15	123,24	113,52	120,30	106,41	115,56	98,23	106,68
Juli	117,80	110,97	113,95	123,95	114,90	120,82	106,82	116,04	99,02	107,56
Agustus	119,60	112,35	113,17	125,15	115,73	121,05	106,99	116,26	99,54	108,17
September	121,22	113,19	112,36	126,63	116,33	120,78	107,46	116,24	100,08	108,25
Oktober	120,46	111,11	113,02	126,17	115,62	121,00	107,57	116,42	99,31	107,48
November	120,91	110,90	112,06	126,17	115,39	121,51	107,89	116,87	98,73	106,95
Desember	120,46	112,20	113,35	128,36	116,23	122,66	108,31	117,77	98,69	107,31

Tabel 6 Indeks Harga yang Diterima Petani (IT), Indeks Harga yang Dibayar Petani (IB), Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Subsektor Perikanan, 2015 (2012=100)

Bulan	Indeks Yang Diterima Petani		Indeks Subsektor (It)	Indeks Yang Dibayar Petani		Indeks Subsektor (Ib)	NTP	NTUP
	Tangkap	Budidaya		KRT	BPPBM			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	129,99	113,21	124,22	121,12	117,75	119,79	103,70	105,49
Februari	130,14	113,82	124,52	120,45	114,86	118,23	105,32	108,41
Maret	130,57	114,04	124,88	120,72	115,47	118,63	105,27	108,15
April	130,51	113,98	124,82	120,63	118,14	119,64	104,33	105,65
Mei	130,47	114,27	124,89	121,79	118,22	120,37	103,76	105,64
Juni	129,94	114,82	124,73	122,29	118,90	120,95	103,13	104,90
Juli	129,46	114,71	124,38	122,79	119,21	121,37	102,48	104,34
Agustus	130,22	115,75	125,23	123,12	119,39	121,64	102,95	104,89
September	131,20	115,55	125,81	123,12	119,62	121,73	103,35	105,17
Oktober	132,98	116,71	127,38	123,94	119,80	122,30	104,15	106,33
Nopember	132,81	117,01	127,37	124,55	119,85	122,68	103,82	106,27
Desember	134,34	117,29	128,47	125,87	120,00	123,54	103,99	107,06

Tabel 7 Indeks Harga yang Diterima Petani (IT), Indeks Harga yang Dibayar Petani (IB), Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Subsektor Perikanan Tangkap, 2015 (2012=100)

Bulan	Indeks Yang Diterima Petani		Indeks Subsektor (It)	Indeks Yang Dibayar Petani		Indeks Subsektor (Ib)	NTP	NTUP
	Penangkapan Perairan Umum	Penangkapan Laut		KRT	BPPBM			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	132,65	128,65	129,99	120,95	120,89	120,92	107,50	107,53
Februari	131,87	129,26	130,14	120,30	116,89	118,93	109,43	111,34
Maret	132,73	129,49	130,57	120,58	117,45	119,32	109,43	111,17
April	130,64	130,45	130,51	120,49	120,88	120,65	108,17	107,97
Mei	129,49	130,96	130,47	121,63	120,99	121,37	107,50	107,84
Juni	127,54	131,15	129,94	122,13	121,84	122,01	106,50	106,65
Juli	126,35	131,03	129,46	122,63	122,29	122,49	105,69	105,86
Agustus	124,86	132,91	130,22	122,96	122,52	122,78	106,06	106,28
September	126,29	133,67	131,20	122,97	122,89	122,93	106,73	106,76
Oktober	128,98	135,00	132,98	123,78	123,13	123,52	107,66	108,00
November	130,39	134,03	132,81	124,38	123,15	123,88	107,21	107,84
Desember	131,98	135,54	134,34	125,69	123,18	124,67	107,76	109,06

Tabel 8 Indeks Harga yang Diterima Petani (IT), Indeks Harga yang Dibayar Petani (IB), Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Subsektor Perikanan Budidaya, 2015 (2012=100)

Bulan	Indeks Yang Diterima Petani		Indeks Subsektor (It)	Indeks Yang Dibayar Petani		Indeks Subsektor (Ib)	NTP	NTUP
	Budidaya Air Tawar	Budidaya Air Payau		KRT	BPPBM			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	113,18	113,62	113,21	121,47	111,80	117,64	96,23	101,26
Februari	113,82	113,85	113,82	120,74	111,00	116,89	97,37	102,54
Maret	114,05	113,85	114,04	120,99	111,70	117,31	97,21	102,09
April	113,87	115,41	113,98	120,88	112,91	117,73	96,81	100,95
Mei	114,08	116,99	114,27	122,09	112,95	118,48	96,45	101,17
Juni	114,72	116,19	114,82	122,60	113,29	118,91	96,56	101,35
Juli	114,50	117,48	114,71	123,11	113,32	119,24	96,20	101,23
Agustus	115,64	117,16	115,75	123,43	113,43	119,46	96,89	102,05
September	115,50	116,18	115,55	123,40	113,41	119,45	96,74	101,89
Oktober	116,57	118,73	116,71	124,24	113,47	119,98	97,27	102,86
Nopember	116,91	118,37	117,01	124,88	113,55	120,40	97,18	103,05
Desember	117,24	117,94	117,29	126,23	113,93	121,36	96,65	102,95

Tabel 9 Indeks Harga yang Dibayar Petani (IB) Konsumsi Rumah Tangga (KRT) Subsektor Tanaman Pangan, 2015 (2012=100)

Bulan	Konsumsi Rumah Tangga							KRT
	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	Transportasi & Komunikasi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	121,51	115,58	113,22	112,87	113,04	111,41	122,25	118,41
Februari	120,71	116,20	112,87	112,88	113,15	111,47	117,59	117,57
Maret	120,32	116,87	113,69	113,13	113,64	111,54	119,63	117,94
April	120,52	117,22	113,59	113,25	114,18	111,86	123,72	118,63
Mei	122,32	118,23	112,66	115,63	114,31	111,91	124,65	119,74
Juni	123,55	118,83	112,84	115,78	114,71	112,19	125,39	120,55
Juli	123,84	118,92	113,72	116,63	114,95	112,18	125,31	120,83
Agustus	123,84	119,60	114,29	116,78	115,88	112,22	125,26	121,09
September	123,13	119,49	114,09	117,92	115,58	112,47	125,20	120,76
Oktober	123,19	120,00	114,39	117,81	115,75	112,48	125,39	120,96
November	124,22	120,17	114,30	118,00	116,18	112,58	125,29	121,45
Desember	126,99	121,12	114,28	118,04	116,83	113,06	125,12	122,87

Tabel 10 Indeks Harga yang Dibayar Petani (IB) BPPBM Subsektor Tanaman Pangan, 2015 (2012=100)

Bulan	Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal						BPPBM
	Bibit	Obat-obatan & Pupuk	Sewa Lahan, Pajak & lainnya	Transportasi	Penambahan Barang Modal	Upah Buruh Tani	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Januari	106,21	116,71	104,93	128,58	110,38	110,06	113,42
Februari	107,18	117,82	103,83	124,97	110,71	110,30	113,42
Maret	107,21	117,93	104,34	127,96	110,82	111,66	114,33
April	107,93	119,03	103,97	132,68	111,84	112,36	115,56
Mei	107,88	120,05	103,97	132,33	112,30	113,69	116,33
Juni	108,74	120,15	104,61	133,19	112,53	114,23	116,78
Juli	109,03	120,40	104,85	133,06	112,89	115,12	117,24
Agustus	109,87	120,92	105,21	133,50	113,19	115,12	117,54
September	110,07	121,38	105,31	133,88	113,95	115,35	117,89
Oktober	110,13	121,36	105,52	133,66	114,44	115,56	118,01
November	111,29	122,53	105,52	133,81	114,94	115,56	118,46
Desember	111,81	122,66	105,54	133,73	114,79	116,04	118,69

Tabel 11 Indeks Harga yang Dibayar Petani (IB) Konsumsi Rumah Tangga (KRT) Subsektor Hortikultura, 2015 (2012=100)

Bulan	Konsumsi Rumah Tangga							KRT
	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	Transportasi & Komunikasi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	120,91	115,30	114,13	140,00	112,95	109,50	124,29	118,23
Februari	120,37	116,05	113,70	113,97	112,99	109,41	119,29	117,63
Maret	119,92	116,71	114,57	114,08	113,36	110,03	121,29	117,91
April	119,61	117,02	114,59	114,26	114,34	111,02	125,34	118,27
Mei	121,68	117,84	113,59	116,41	114,46	112,19	126,38	119,41
Juni	122,74	118,45	113,77	116,64	114,96	110,50	127,19	120,12
Juli	123,38	118,55	114,76	117,63	115,16	110,47	127,09	120,61
Agustus	123,02	119,17	115,50	117,73	116,20	110,52	127,16	120,75
September	122,03	119,09	115,33	118,74	116,08	110,79	127,05	120,28
Oktober	121,97	119,56	115,68	118,69	116,17	110,81	127,25	120,43
November	122,94	119,74	115,57	118,85	116,57	110,84	127,19	120,91
Desember	125,68	120,61	115,60	118,91	117,24	111,29	127,05	122,36

Tabel 12 Indeks Harga yang Dibayar Petani (IB) BPPBM Subsektor Hortikultura, 2015 (2012=100)

Bulan	Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal						BPPBM
	Bibit	Obat-obatan & Pupuk	Sewa Lahan, Pajak & lainnya	Transportasi	Penambahan Barang Modal	Upah Buruh Tani	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Januari	106,23	101,82	105,48	114,37	108,70	108,89	106,51
Februari	106,44	102,48	105,24	109,62	108,85	108,97	106,06
Maret	107,11	102,80	105,78	111,99	108,87	109,85	106,80
April	107,05	101,98	105,78	115,93	109,72	110,44	107,29
Mei	106,75	102,29	106,24	115,29	109,60	110,44	107,29
Juni	106,87	101,52	106,94	115,77	110,24	111,20	107,32
Juli	107,68	102,19	107,64	115,96	109,73	111,20	107,69
Agustus	108,12	102,59	108,40	116,02	109,73	111,47	108,00
September	108,38	103,16	109,01	116,77	109,81	111,47	108,41
Oktober	107,63	103,61	109,01	116,62	110,34	111,47	108,52
November	107,65	103,26	108,89	116,29	110,59	111,47	108,37
Desember	108,64	102,89	108,89	116,24	110,83	111,71	108,41

Tabel 13 Indeks Harga yang Dibayar Petani (IB) Konsumsi Rumah Tangga (KRT) Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR), 2015 (2012=100)

Bulan	Konsumsi Rumah Tangga							KRT
	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	Transportasi & Komunikasi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	120,50	115,57	114,27	113,96	113,38	110,89	124,62	118,50
Februari	119,90	116,26	113,68	114,08	113,23	110,88	119,95	117,75
Maret	119,65	117,00	114,83	114,34	113,74	111,36	121,98	118,23
April	119,28	117,32	114,85	114,44	114,49	112,36	125,69	118,65
Mei	121,27	118,15	113,89	116,63	114,77	113,53	126,56	119,83
Juni	122,08	118,77	114,17	116,88	115,03	112,18	127,32	120,45
Juli	122,97	118,88	114,88	117,89	115,28	112,23	127,24	120,98
Agustus	122,88	119,50	115,48	117,97	116,17	112,34	127,08	121,17
September	122,13	119,41	115,21	118,93	115,84	112,56	127,03	120,81
Oktober	122,19	119,91	115,42	119,01	115,94	112,55	127,27	121,00
November	123,24	120,13	115,43	119,15	116,38	112,49	127,23	121,54
Desember	125,41	121,02	115,51	119,22	117,06	112,89	127,04	122,73

Tabel 14 Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) BPPBM Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR), 2015 (2012=100)

Bulan	Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal						BPPBM
	Bibit	Obat-obatan & Pupuk	Sewa Lahan, Pajak & lainnya	Transportasi	Penambahan Barang Modal	Upah Buruh Tani	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Januari	100,46	108,15	101,29	130,75	106,49	105,95	109,55
Februari	100,19	108,83	101,29	123,70	106,49	105,97	108,88
Maret	99,50	109,27	100,92	127,03	106,65	106,51	109,60
April	99,75	109,16	101,76	132,73	106,80	106,51	110,34
Mei	99,29	108,91	102,03	133,49	107,80	106,57	110,53
Juni	99,72	109,25	102,03	133,60	108,49	106,57	110,81
Juli	101,00	110,40	102,03	134,50	108,80	106,77	111,47
Agustus	101,00	110,05	102,03	134,14	109,25	106,77	111,39
September	101,00	109,90	102,03	134,67	109,44	106,85	111,46
Oktober	100,27	109,83	102,30	133,63	109,55	106,85	111,30
November	100,27	110,29	102,30	133,72	110,11	106,85	111,56
Desember	100,61	110,92	102,30	133,22	110,44	107,53	111,98

Tabel 15 Indeks Konsumsi Rumah Tangga (KRT) Subsektor Peternakan, 2015 (2012=100)

Bulan	Konsumsi Rumah Tangga							KRT
	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	Transportasi & Komunikasi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	121,09	114,52	113,24	115,76	114,39	110,58	122,34	118,33
Februari	120,31	115,48	113,33	115,56	114,35	110,59	117,98	117,64
Maret	120,16	116,12	114,23	115,73	114,59	110,76	119,85	118,05
April	119,91	116,38	114,14	116,15	115,31	111,78	123,41	118,46
Mei	121,86	117,14	113,41	117,64	115,59	112,68	124,23	119,64
Juni	122,79	117,64	113,65	118,20	115,98	111,54	124,94	120,30
Juli	123,54	117,76	114,49	119,41	116,19	111,65	124,87	120,82
Agustus	123,66	118,28	115,03	119,53	117,03	111,91	124,64	121,05
September	123,03	118,22	115,02	120,40	116,78	112,28	124,62	120,70
Oktober	123,22	118,60	115,22	120,38	116,86	112,24	124,86	121,00
November	124,21	118,78	115,16	120,46	117,34	112,22	124,87	121,51
Desember	126,25	119,56	115,33	120,55	118,20	112,68	124,69	122,66

Tabel 16 Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) BPPBM Subsektor Peternakan, 2015 (2012=100)

Bulan	Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal						BPPBM
	Bibit	Obat-obatan & Pupuk	Sewa Lahan, Pajak & lainnya	Transportasi	Penambahan Barang Modal	Upah Buruh Tani	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Januari	104,04	103,75	103,25	119,29	107,21	102,46	104,79
Februari	104,46	104,63	103,46	112,73	107,85	103,35	105,15
Maret	104,12	104,96	104,08	115,53	108,03	103,35	105,40
April	103,79	105,76	104,02	120,55	108,03	103,59	105,84
Mei	104,51	105,86	103,85	120,39	107,92	103,84	106,02
Juni	104,73	106,67	104,26	120,95	108,07	103,84	106,41
Juli	105,13	107,46	104,73	121,79	108,09	103,84	106,82
Agustus	105,30	107,58	105,26	121,76	108,41	103,84	106,99
September	105,86	108,29	105,06	122,63	108,41	104,46	107,46
Oktober	105,38	108,94	105,06	122,35	108,47	104,46	107,57
November	106,17	109,23	105,56	123,11	108,47	104,46	107,89
Desember	107,08	109,85	105,35	122,80	108,95	104,46	108,31

Tabel 17 Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) KRT Perikanan, 2015 (2012=100)

Bulan	Konsumsi Rumah Tangga							KRT
	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	Transportasi & Komunikasi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	125,58	118,09	115,27	114,72	113,09	111,38	130,23	121,12
Februari	124,76	118,16	115,11	114,59	113,18	111,34	124,83	120,45
Maret	124,41	118,81	116,31	114,96	113,48	111,63	127,03	120,72
April	123,44	119,11	116,61	115,11	114,10	111,84	131,34	120,63
Mei	125,30	119,75	115,87	117,68	114,48	111,92	132,55	121,79
Juni	125,83	120,31	116,19	117,98	114,94	112,35	133,42	122,29
Juli	126,36	120,46	117,25	119,20	115,10	112,83	133,44	122,79
Agustus	126,36	121,26	117,82	119,77	115,72	113,04	133,96	123,12
September	126,01	121,24	118,92	120,43	115,34	113,60	133,88	123,12
Oktober	127,26	121,89	119,34	120,65	115,90	113,60	134,13	123,94
November	128,38	122,21	119,18	121,09	116,54	113,57	134,01	124,55
Desember	130,50	123,29	119,22	121,25	117,48	114,09	134,10	125,87

Tabel 18 Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) BPPBM Perikanan, 2015 (2012=100)

Bulan	Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal						BPPBM
	Bibit	Obat-obatan & Pupuk	Sewa Lahan, Pajak & lainnya	Transportasi	Penambahan Barang Modal	Upah Buruh Tani	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Januari	106,58	109,42	104,63	141,53	110,02	101,61	117,76
Februari	107,28	109,70	104,24	132,24	110,40	101,61	114,86
Maret	106,96	109,90	104,31	133,81	110,87	101,84	115,47
April	106,76	110,44	104,48	141,85	111,09	101,84	118,14
Mei	106,01	110,05	104,58	141,52	112,06	101,84	118,22
Juni	106,58	110,39	105,06	142,69	112,26	101,84	118,90
Juli	106,58	110,40	105,48	143,17	112,36	101,84	119,21
Agustus	106,82	110,72	105,35	143,80	112,29	101,84	119,39
September	106,30	110,58	105,18	144,58	112,58	102,12	119,62
Oktober	106,45	110,47	105,58	144,15	113,19	102,35	119,80
November	106,23	110,36	105,63	144,51	113,20	102,35	119,85
Desember	106,93	111,34	105,66	144,58	113,31	102,35	120,00

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://kaliteng.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Jl. Kapten Piere Tendean No. 06, Palangka Raya, 73112
Telp (0536) 3228105, Faks (0536) 3221380, Email : bps6200@bps.go.id
Homepage : <http://kaliteng.bps.go.id>

